

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN MOTIVASI PENGEMBANGAN DIRI  
MELALUI BIMBINGAN KARIR DALAM PROSES BELAJAR BAGI SISWA  
DI SMA NEGERI 2 SELONG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Suhaedi**

SMA Negeri 2 Selong

Email; [edihaji68@gmail.com](mailto:edihaji68@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kreativitas dan motivasi pengembangan diri siswa melalui bimbingan karir. Metode pengumpulan datanya adalah observasi melalui penerapan penelitian tindakan kelas yang ditempuh dalam dua siklus. Metode analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat memuaskan terlihat dari data siswa sudah mampu untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi cukup signifikan sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dari hasil yang didapat pada siklus II menunjukkan perubahan pada siswa ke arah yang lebih baik dan hasil ini telah menjawab tujuan penelitian sehingga penelitian ini diakhiri.

Kata kunci: bimbingan karir, motivasi dan kreativitas

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the increase in creativity and motivation for student self-development through career guidance. The data collection method is observation through the application of classroom action research which is taken in two cycles. The data analysis method uses descriptive qualitative analysis. The results obtained in cycle II showed very satisfying results. It was seen from the data that students were able to increase creativity and motivation quite significantly so that they did not need to continue to the next cycle. From the results obtained in cycle II showed changes in students for the better and these results have answered the research objectives so that this study was ended.

Keywords: career guidance, motivation and creativity

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kreativitas pengembangan diri merupakan potensi yang ada dalam diri setiap orang yang harus diasah terus menerus. Setiap orang mampu memiliki kreativitas pengembangan diri yang tinggi apabila diberikan bimbingan dan pelatihan sebagai bekal pengetahuan dan pemahaman diiringi pengalaman yang dimiliki setiap orang, diharapkan dapat dimanfaatkan secara aktif untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Syamsu Yusuf dan Nurihsan (2009 : 246) menjelaskan kreativitas pengembangan diri sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Mereka juga menjelaskan mengenai pembagian ciri-ciri atau karakteristik kreativitas pengembangan diri dalam dua bagian, yaitu (1) kognitif (*aptitude*) seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian, elaborasi, dan pemaknaan kembali dan (2) nonkognitif (*non-captitude*), seperti pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman baru.

Kenyataan di setiap sekolah, masalah kreativitas pengembangan diri siswa dalam berbagai kegiatan di sekolah belum diperhatikan secara menyeluruh oleh guru. Hanya siswa-siswa yang mengikuti kegiatan di kegiatan kesiswaan saja yang sering didorong untuk melakukan pengembangan diri, sedangkan siswa lain belum mendapatkan perhatian yang sama. Hal ini, terkadang menimbulkan kegalauan dalam diri siswa, karena tidak memperoleh bimbingan yang layak untuk memahami potensi dirinya. Andaikata semua siswa mampu mendapatkan bimbingan yang terkait dengan proses pengembangan potensi dalam dirinya, maka setiap siswa akan

mempunyai peluang yang sama besar untuk menunjukkan potensi dirinya terhadap gurugurunya.

Membentuk dan menjadikan siswa menjadi insan yang kreatif seperti harapan di atas adalah tugas langsung dari seorang guru, khususnya guru Bimbingan Konseling (BK) yang bersentuhan langsung dengan upaya-upaya pengembangan psikologis siswa. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang konselor, keberhasilan seorang guru BK ditentukan oleh sejauh mana pemahaman dan kemampuan dirinya atas kompetensi keguruan dan atau konselor yang dimilikinya. Sunaryo dalam Mimbar Pendidikan 2009 menyebutkan, untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki empat hal, yaitu pertama guru memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya, kedua guru menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa, ketiga guru bertanggung jawab memantau hal belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku sampai tes belajar, dan keempat guru seyogyanya bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesionalnya (misalnya dalam PGRI atau organisasi profesi lainnya).

Berpatokan pada apa yang telah diuraikan diatas, dengan pendekatan interdisipliner paling tidak terdapat 3 bentuk yang dapat dikembangkan dalam perencanaan pendidikan yakni 1) Pendidikan keterampilan, ditujukan untuk menghasilkan output pendidikan, yaitu manusia Indonesia yang memiliki etos kerja Minibar Pendidikan (Dedi Supriadi, 1998) dan keterampilan yang dapat menjadi bekal dalam menghadapi persaingan. 2) Pendidikan akademik, ditujukan untuk menghasilkan output pendidikan, yaitu manusia Indonesia yang menguasai ilmu

pengetahuan, cerdas dan cendekia. Dan 3) Pendidikan umum, ditujukan untuk menghasilkan manusia yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas, kejujuran dan memiliki ahlak mulia.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pelaksanaan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Pengembangan Diri Siswa Kelas XII-IPA 2 SMA Negeri 2 Selong Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020”.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Bimbingan Karir dapat Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Pengembangan Diri Siswa Kelas XII IPA.2 SMA Negeri 2 Selong semester I tahun pelajaran 2019/2020?”

### **Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas dan motivasi Pengembangan Diri siswa Kelas XII IPA.2 SMA Negeri 2 Selong semester I tahun pelajaran 2019/2020.

### **Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi guru-guru yang mengajar mata pelajaran di kelas, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Disamping itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model yang mampu meningkatkan komitmen siswa sehingga dominasi guru dalam pembelajaran dapat ditekan. Model ini mampu menumbuhkan cara pikir bahwa guru tidak lagi harus mendominasi waktu siswa dalam belajar, dapat menumbuhkan ide dan kreativitas dalam

merencanakan pembelajaran yang mampu membuat para siswa lebih bersemangat, lebih senang dan lebih kreatif.

2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam upaya peningkatan mutu, dapat dijadikan bahan kajian dalam pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran.
3. Bagi peserta didik, dapat memberikan pengalaman mengenal model pembelajaran yang baru yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir sebagai bekal bagi mereka untuk dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan mereka kelak di masyarakat.
4. Bagi pengawas sekolah, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai pegangan dalam membina guru-guru di sekolah binaannya.

### **KAJIAN TEORI**

#### **Bimbingan Karir**

Bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat mengelola pengembangan kariernya”. (Manrihu, 1988 : 18). Dari pengertian itu jelaslah bahwa pelaksanaan bimbingan karir di Sekolah adalah proses membantu siswa agar memahami diri dan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kemandirian cita-citanya.

Terkait dengan pengertian Bimbingan Karier di atas maka yang dimaksud dengan Bimbingan Karier dalam penelitian ini adalah suatu proses usaha membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya seperti : bakat, minat, kelebihan dan kekurangannya serta mampu memperkenalkan seluk beluk dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan

yang diminatinya sesuai dengan cita-cita para siswa.

Dari beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik tampaknya untuk layanan konseling perorangan (individu) mendapat perhatian lebih karena layanan yang satu ini boleh dikatakan merupakan cirri khas dari layanan bimbingan dan konseling yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus. Dalam prakteknya memang layanan bimbingan dan konseling harus terlebih dahulu mengedepankan layanan-layanan yang bersifat perubahan dan pengembangan, namun tetap saja layanan yang bersifat pengentasan-pun masih diperlukan. Oleh karenanya, konselor seyogianya dapat menguasai proses dan berbagai teknik konseling sehingga bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka pengentasan masalahnya dapat berjalan secara efektif dan efisien (<http://konseling.IPDn.ac.>). Selanjutnya dalam alamat *web* ini dijelaskan hal-hal lebih lanjut yaitu:

Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Tahap awal (tahap mendefinisikan masalah)

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya:

- Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (*rapport*) kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kegiatan.
- Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri maka konselor

harus dapat membantu memperjelas masalah klien.

- Membuat penaksiran dan penjajagan. Konselor berusaha menjajagi atau menafsir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.
- Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien: (1) kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkeberatan; (2) kontrak tugas, yaitu berbagai tugas antara konselor dan klien; dan (3) kontrak kerja sama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggungjawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

2. Tahap inti (tahap kerja)

Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap ini atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

- Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternative baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- Konselor melakukan *reassesment* (penilaian kembali). Bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
- Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara. Hal ini bias terjadi jika:
  - Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan

diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

- Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap klien.
- Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

3. Taha pakhir (tahap perubahan dan tindakan)

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

### **Kreativitas**

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Harus diakui bahwa memang sulit untuk menentukan satu definisi yang operasional dari kreativitas, karena kreativitas merupakan konsep yang majemuk dan multidimensional sehingga banyak para ahli mengemukakan tentang definisi dari kreativitas. Perbedaan definisi

kreativitas yang dikemukakan para ahli merupakan definisi yang saling melengkapi.

Sedangkan untuk keterampilan, merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Keterampilan seseorang yang tergambarkan dalam kemampuannya menyelesaikan tugas gerak tertentu akan terlihat mutunya dari seberapa jauh orang tersebut mampu memainkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu, semakin tinggi keberhasilan dalam melaksanakan tugas gerakan tersebut maka semakin baik keterampilan orang tersebut.

Menurut Conny R Semiawan (2009: 44) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Menurut Utami Munandar (2009: 12), mengemukakan bahwa kreativitas adalah: hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Beberapa uraian diatas dapat dikemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Beberapa teknik untuk memacu timbulnya kreativitas menurut Nursito (1999: 34):

- a. Aktif membaca
- b. Gemar melakukan telaah
- c. Giat berapresiasif
- d. Mencintai nilai seni
- e. Respektif terhadap perkembangan

- f. Menghasilkan sejumlah karya
- g. Dapat memberikan contoh dari hal-hal yang dibutuhkan orang lain.

### Ciri-Ciri Kreativitas

Menurut Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik (Depdiknas 2004 : 19) dalam Nurhayati (2011 : 10), disebutkan ciri kreativitas antara lain :

- a. Menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa
- b. Menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan
- c. Sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar
- d. Berani mengambil resiko
- e. Suka mencoba
- f. Peka terhadap keindahan dan segi estetika dari lingkungan

Menurut Conny R Semiawan (2009: 136) ciri-ciri kreativitas adalah:

- 1. Berani mengambil resiko
- 2. Memainkan peran yang positif berfikir kreatif
- 3. Merumuskan dan mendefinisikan masalah
- 4. Tumbuh kembang mengatasi masalah
- 5. Toleransi terhadap masalah ganda (ambiguitiy)
- 6. Menghargai sesama dan lingkungan sekitar

Ciri-ciri kreativitas pengembangan diri pada umumnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan kemampuan kreatif dari seorang. Menurut Guilford (dalam Dedi Supriadi. 1994:55) ciri-ciri kreativitas pengembangan diri seorang dapat dilihat dari aspek berfikir dan aspek dorongan atau motivasi. Aspek berfikir kreatif ditunjukkan oleh sifat-sifat kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), kaslian (*originalitu*) dan penguraian (*elaboration*). Aspek dorongan atau motivasi ditunjukkan oleh sifat-sifat karakter, seperti sikap percaya diri, tidak konvensional dan aspirasi keindahan.

Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-

kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran dalam pendidikan (Guilford, 1967). Di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran (berpikir logis). Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungannya tetapi juga memberi kepuasan pada individu. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang dimaksud kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menciptakan ide, gagasan, dan berkreasi untuk memecahkan masalah atau mengatasi permasalahan secara spontanitas. Ciri kreativitas atau orang kreatif secara garis besar menurut para ahli dapat disimpulkan, yaitu memiliki kemampuan dalam melihat masalah, memiliki kemampuan menciptakan ide atau gagasa untuk memecahkan masalah, terbuka pada hal-hal baru serta menerima hal-hal tersebut.

### Motivasi

Motivasi adalah “pendorongan“; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, (Ngalim Purwanto, 1998:71). Pengertian motivasi, yaitu: suatutenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya, (Martin Handoko, 1992:9).

Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, (Hamzah B.Uno, 2008: 3). Menurut Mc.Donald, dalam Sardiman A.M (2009:73)[15], mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Hoy dan Miskel dalam buku "Educational Administration" dalam (Ngalim Purwanto, 1998 : 72), mengemukakan bahwa "motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (tension states), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa motivasi adalah pendorong bagi perbuatan seseorang atau merupakan motif mengapa seseorang melakukan sesuatu. Motivasi juga menyangkut mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga berbuat demikian.

Teori motivasi menurut para ahli dibagi menjadi 3 yaitu: (1) teori kebutuhan tentang motivasi, (2) teori humanistik, dan (3) teori behavioristik, (Elida Prayitno, 1989 : 34)

#### 1) Teori kebutuhan

Teori ini mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk yang tidak akan puas hanya dengan terpenuhi satu kebutuhan, tetapi ia akan puas jika semua kebutuhan terpenuhi. Walaupun semua kebutuhan sudah terpenuhi pasti ia akan mengejar kebutuhan yang baru. Agar kebutuhan tersebut terpenuhi, maka ia akan termotivasi untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan. Sehingga membuat ia puas, tetapi kepuasan itu hanya untuk sementara waktu saja. Demikian seterusnya, sampai terpuaskannya kebutuhan yang paling tinggi.

#### 2) Teori Humanistik

Teori ini percaya bahwa hanya ada satu motivasi, yaitu motivasi yang hanya berasal dari masing-masing individu. Motivasi tersebut dimiliki oleh individu itu sepanjang waktu dan dimana pun ia berada. Yang penting lagi menurut teori ini adalah menghormati atau menghargai seorang

sebagai manusia yang mempunyai potensidan keinginan untuk belajar.

#### 3) Teori Behavioristik

Teori ini berpendapat bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Suatu tingkah laku yang bermotivasi terjadi apabila konsekuensi tingkah laku itu dapat menggetarkan emosi individu, yaitu menjadi suka atau tidak suka. Apabila konsekuensi tingkah laku menimbulkan rasa suka, maka tingkah laku menjadi kuat, tetapi jika tingkah laku itu menimbulkan rasa tidak suka, maka tingkah laku itu akan ditinggalkan.

Sedangkan pendapat Martin Handoko, (1992 :10) ada 6 teori motivasi yaitu :

#### 1) Teori kognitif

Menurut teori ini tingkah laku tidak digerakkan oleh apayang disebut motivasi, melainkan oleh rasio. Setiap perbuatan yang akan dilakukannya sudah dipikirkan alasan-alasannya. Berdasarkan rasionalnya manusia bebas memilih dan menentukan apa yang akan dia perbuat, entah baik ataupun buruk. Tingkah laku manusia semata-mata ditentukan oleh kemampuan berpikirnya. Makin inteligen dan berpendidikan, otomatis seseorang akan semakin baik perbuatan-perbuatannya dan secara sadar pula melakukan perbuatan-perbuatan untuk memenuhi atau kebutuhan tersebut.

#### 2) Teori Hedonistis

Teori ini mengatakan bahwa segala perbuatan manusia, entah itu disadari ataupun tidak disadari, entah itu timbul dari kekuatan luar ataupun kekuatan dalam pada dasarnya mempunyai tujuan yang satu, yaitu mencari hal-hal yang menyenangkan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan.

#### 3) Teori Insting

Teori ini mengatakan kekuatan biologis adalah kekuatan yang dibawa sejak lahir. Kekuatan biologis inilah yang membuat seseorang bertindak menurut cara tertentu, demikianlah dasar pemikiran teori ini. Kekuatan insting inilah yang seolah-olah memaksa seseorang untuk berbuat dengan

cara tertentu, untuk mengadakan pendekatan kepada rangsang dengan cara tertentu.

#### (4) Teori Psikoanalitis

Sebenarnya teori ini merupakan pengembangan teori insting. Dalam teori ini pun diakui adanya kekuatan bawaan di dalam dirisetiap manusia, dan kekuatan bawaan inilah yang menyebabkan dan mengarahkan tingkah laku manusia.

#### 5) Teori Keseimbangan

Teori ini berpendapat bahwa tingkah laku manusia terjadi karena adanya ketidak seimbangan di dalam diri manusia. Dengan kata lain, manusia selalu ingin mempertahankan adanya keseimbangan di dalam dirinya.

#### 6) Teori Dorongan

Pada prinsipnya teori ini tidak berbeda dengan teori keseimbangan, hanya penekanannya berbeda. Kalau teori keseimbangan menekankan adanya keadaan tidak seimbang yang menimbulkan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, teori dorongan memberikan tekanan pada hal yang mendorong terjadinya tingkahlaku.

Melalui penjelasan tentang teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap perilaku dan aktivitas manusia disebabkan oleh dorongan, kemauan, kekuatan, ketidakseimbangannya di dalam diri manusia itu kemudian gagasan yang timbul dipraktekkan dalam bentuk aktivitas sesuai dengan kemauan dari diri individu. Semua itu pada hakekatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendapat suatu kepuasan.

#### **Kerangka Pikir**

Kreativitas pengembangan diri merupakan pola pikir atau ide yang spontan atau imajinatif yang mencirikan hasil artistik, penemuan-penemuan ilmiah dan penciptaan-penciptaan secara mekanik. Kreativitas pengembangan diri meliputi sesuatu yang baru atau sama sekali baru bagi dunia ilmiah atau kreatifitas baru bagi dunia individunya. Dari segi sifat, para individu kreatif umumnya bersifat merangsang diri

sendiri, bebas, sensitif, berorientasi pada terbuka dan fleksibel secara emosional dibandingkan dengan orang-orang yang kurang kreatif.

Dalam pembelajaran bimbingan dan konseling, motivasi dan kreativitas pengembangan diri tidak bisa tidak dilepaskan dari peran seorang guru atau pelatih. Pelatih dalam pengajaran sesuatu langsung memperagakan kepada siswa dengan metode demonstrasi dan diikuti tahap demi tahap oleh siswa dari awal sampai akhir. Mengajar di dalam kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi, guru sebagai pemegang kunci sangat menentukan proses keberhasilan siswa.

Dalam pembelajaran, pembelajaran diupayakan agar para siswa mau mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik dan seksama. Cara ini terbukti lebih baik dan efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Lebih efektifnya pembelajaran bimbingan dan konseling dalam pembelajaran, tidak lepas dari peran guru itu sendiri. Bimbingan konseling merupakan disiplin ilmu yang tidak hanya berisi konsep-konsep atau prinsip itu diperoleh. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh tidak cukup hanya dengan "transfer" pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi lebih ditekankan pada pengonstruksian pengetahuan lewat berbagai aktifitas berfikir dan dialog pengalaman belajar.

#### **Hipotesis Penelitian**

Melihat semua paparan dan kajian teori yang telah disampaikan, hipotesis penelitian ini dapat disampaikan: Diduga Pemberian Bimbingan Karier dapat meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Pengembangan Diri Siswa Kelas XII IPA.2 SMA Negeri 2 Selong pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **Setting/Lokasi Penelitian**

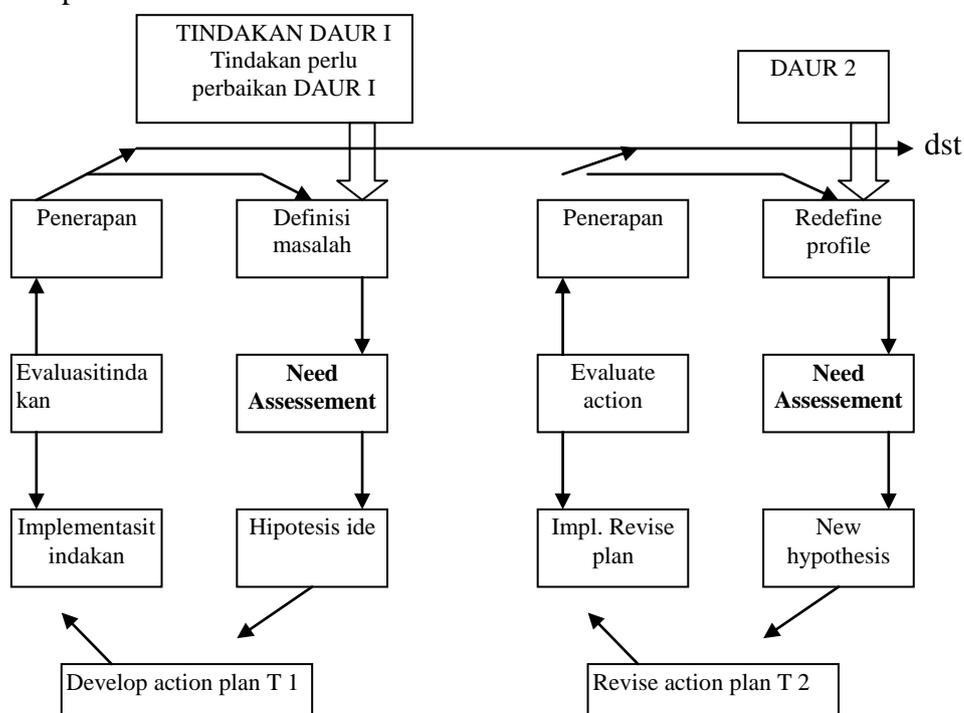
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Selong dengan kelas XII IPA. 2 semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan sebagai proses perbaikan pembelajaran pada materi yang sebelumnya telah diberikan. Sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas pengembangan diri siswa dalam proses belajar di sekolah.

### Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal

yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7)

Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan yang baik, maka alur penelitian bias menjadi tidak jelas arah dan tujuannya. Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Mc. Kernan seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Prosedur:

- Tindakan daur I: mulai dari definisi masalah, berlanjut ke assesment yang disiapkan, berlanjut ke rumusan hipotesis, berlanjut ke pengembangan untuk tindakan I, lalu implementasi tindakan, evaluasi

tindakan berlanjut ke penerapan selanjutnya.

- Tindakan daur II: mulai dari menentukan kembali masalah yang ada, berlanjut ke assesment yang disiapkan, terus ke pemikiran terhadap munculnya hipotesis yang baru, perbaikan tindakan pada

rencana ke 2, pelaksanaan tindakan, evaluasi terhadap semua pelaksanaan dan penerapan.

## **Subjek dan Objek Penelitian**

### **Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII IPA.2 semester 1 SMA Negeri 2 Selong tahun pelajaran 2019/2020

### **Objek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan disiplin siswa untuk lebih mengikuti tata tertib sekolah pada kelas XII IPA.2 semester 1 SMA Negeri 2 Selong tahun pelajaran 2019/2020.

### **Waktu Penelitian**

Karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas maka waktu yang dibutuhkan untuk terlaksananya penelitian ini adalah selama lima bulan yaitu dilakukan dari bulan Juli sampai bulan Nopember 2019.

### **Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data**

Metode pengumpulan datanya adalah observasi dan kuesioner. Metode analisis datanya adalah analisis deskriptif.

### **Indikator Keberhasilan Penelitian**

Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada peningkatan motivasi dan kreativitas pengembangan diri diharapkan pada siklus I mencapai rata-rata baik (B) dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata amat baik (A).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Siklus I**

##### **Hasil Perencanaan I**

Hasil perencanaan secara rinci penulis paparkan bahwa pada perencanaan

ini, penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang akan digunakan untuk membimbing anak-anak yang tingkat motivasi dan kreativitas rendah. Melihat data awal yang tidak sesuai harapan, penulis berkonsultasi dengan teman-teman guru BK merencanakan bimbingan yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada, menentukan waktu bimbingan, menyusun format observasi, merencanakan bahan-bahan pendukung bimbingan, merancang skenario bimbingan yang akan digunakan.

### **Hasil Pelaksanaan I**

- a. Pengelolaan kelas dengan membimbing siswa sesuai jadwal yang sudah ada sambil juga membimbing mereka secara individual.
- b. Pada saat membimbing, penulis mengisi blanko observasi yang telah dibuat untuk memberi penilaian.
- c. Membimbing dengan cara yang sangat giat, mengajar materi, mengajak siswa mau melakukan hal-hal yang baik, memberi pengertian-pengertian motivasi dan kreativitas.

### **Hasil Observasi I**

Untuk hasil dari bimbingan terhadap siswa diamati secara berkelanjutan dengan peneliti terus memperhatikan semua siswa yang diteliti, gerak-gerik mereka, pakaian mereka, kehadiran pada pagi hari dan terus memantau dengan lembar observasi yang telah penulis siapkan. Hasil observasi selama satu bulan dapat disampaikan sebagai berikut: pada satu bulan dari 34 anak yang diteliti masih ada 18 anak yang belum meningkat motivasi dan kreativitasnya seperti: lambatnya mereka berpikir, lambat dalam mengambil kesimpulan, masih terbawa kebiasaan-kebiasaan lama.

### **Refleksi I**

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasar data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Sukardjono, Supardi, 2006: 80). Sehubungan dengan analisis ini adalah analisa kualitatif maka yang dibuat adalah deskripsi terhadap apa yang telah dilaksanakan dengan cara memberi gambaran - gambaran, pertimbangan - pertimbangan, komentar - komentar, pengklasifikasian data, mengkatagorikan, mencek validitas internal dan external, mencari hubungan dan kesimpulan refleksi dibuat dari interpretasi hubungan antar masing-masing katagori dicari maknanya sebagai kesimpulan. Dalam analisis kualitatif boleh saja ada perhitungan pada awalnya, namun pada akhirnya kesimpulan yang digunakan adalah terhadap kualitas dari hasil. Untuk lebih jelasnya, penulis kutipkan pendapat ahli yaitu: Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman (1993: 390) sebagai berikut: Dalam penelitian kualitatif, perhitungan cenderung diabaikan. Ini terjadi karena inti penelitian kualitatif adalah menjangkau sesuatu yang lebih dari sekedar, yang dapat dikatakan kepada kita akan pentingnya kualitas tersebut. Akan tetapi sebagaimana yang kita perhatikan sebelumnya, terjadi banyak perhitungan pada saat penentuan kualitas tersebut.

Refleksi terhadap hasil kualitatif terhadap motivasi yang didapatkan. Hasil dari masing-masing kategori adalah:

- a. Kategori hasrat dan keinginan hasilnya adalah sebanyak 15 orang siswa mendapat nilai B, 10 orang mendapat nilai C dan 9 orang mendapat nilai D
- b. Kategori dorongan hasilnya adalah sebanyak 16 orang siswa mendapat nilai

- B, 11 orang mendapat nilai C dan 8 orang mendapat nilai D
- c. Kategori harapan dan cita-cita hasilnya adalah sebanyak 15 orang siswa mendapat nilai B, 12 orang mendapat nilai C dan 7 orang mendapat nilai D
- d. Kategori penghargaan dalam belajar hasilnya adalah sebanyak 17 orang siswa mendapat nilai B, 18 orang mendapat nilai C dan 9 orang mendapat nilai D
- e. Kategori semangat hasilnya adalah sebanyak 16 orang siswa mendapat nilai B, 10 orang mendapat nilai C dan 13 orang mendapat nilai D
- f. Kategori lingkungan yang kondusif hasilnya adalah sebanyak 15 orang siswa mendapat nilai B, 9 orang mendapat nilai C dan 13 orang mendapat nilai D

Refleksi terhadap hasil kualitatif terhadap kreativitas yang didapatkan. Hasil dari masing-masing kategori adalah:

- a. Kategori penciptaan terhadap sesuatu yang baru hasilnya adalah sebanyak 16 orang siswa mendapat nilai B, 10 orang mendapat nilai C dan 18 orang mendapat nilai D
- b. Kategori gagasan, karya, ide hasilnya adalah sebanyak 16 orang siswa mendapat nilai B, 15 orang mendapat nilai C dan 4 orang mendapat nilai D
- c. Kategori kepribadian yang ulet hasilnya adalah sebanyak 15 orang siswa mendapat nilai B, 10 orang mendapat nilai C dan 9 orang mendapat nilai D
- d. Kategori menilai apa yang sudah diajarkan guru hasilnya adalah sebanyak 16 orang siswa mendapat nilai B, 13 orang mendapat nilai C dan 5 orang mendapat nilai D
- e. Kategori berani menghadapi resiko hasilnya adalah sebanyak 16 orang siswa mendapat nilai B, 10 orang mendapat nilai C dan 9 orang mendapat nilai D
- f. Kategori kemandirian/sendiri ke ruang BK hasilnya adalah sebanyak 15 orang

siswa mendapat nilai B, 9 orang mendapat nilai C dan 10 orang mendapat nilai D

Kesimpulan refleksinya adalah motivasi dan kreativitas siswa dalam pengembangan diri masih rendah dan perlu pembinaan lanjutan. Oleh karenanya penelitian ini masih perlu untuk dilanjutkan.

## **Siklus II**

### **Hasil Perencanaan II**

Melihat masih ada kelemahan-kelemahan pada siklus I, maka perencanaan siklus II ini dibuat lebih matang lagi. Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disusun ulang, diberi penekanan pada porsi bimbingan yang lebih manusiawi yang lebih banyak agar anak-anak dapat lebih meningkatkan motivasi dan kreativitas. Disiapkan di Rencana Bimbingan yang lebih baik dengan memberi contoh-contoh pengertian yang lebih dalam, merencanakan bahan-bahan pendukung seperti alat-alat yang lebih berfungsi dan lebih menyenangkan sehingga peserta didik akan lebih mengetahui hal-hal yang baik dan hal-hal yang jelek serta akibatnya dikemudian hari. Dengan persiapan tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan motivasi dan kreativitas yang lebih maksimal.

### **Hasil Pelaksanaan II**

Setelah anak-anak dibimbing, lalu yang masih bermasalah dikumpulkan kembali di satu tempat, mereka mulai dibimbing kembali dengan cara memberitahu hal-hal penting yang merupakan titik kunci peningkatan motivasi dan kreativitas. Bimbingan individu diberi penekanan agar siswa secara pelan-pelan mau merubah perilakunya jeleknya. Manusia memang senang bebas, senang acak-acakan, senang dihargai, senang merasa hebat, senang dihormati sehingga perlakuan manusia bisa melebihi batas yang ditentukan. Siswa memang senang dengan hal-hal yang di luar

garis tata tertib apabila tidak diberi penekanan-penekanan.

Bimbingan terus diupayakan agar anak-anak mengenal mana yang baik dan mana yang buruk dengan memberi contoh-contoh kebenaran nyata yang ada dan memadukan dengan cerita-cerita yang kebenarannya sudah dapat dipercaya.

### **Hasil Pengamatan/Observasi II**

Pelaksanaan observasi dilakukan terus-menerus dengan mengamati keadaan anak-anak, mengecek kehadiran mereka pada pagi hari, melihat apakah siswa tertarik terhadap pelajaran, mengecek mereka dengan mengamati di kelas, memantau sikap mental mereka dan mengecek perubahan yang terjadi pada diri mereka.

Hasil observasi yang dilakukan dapat memberi gambaran yang cukup memuaskan, bahwa selama pengamatan satu bulan lamanya, ada peningkatan yang cukup berarti, semua anak yang diteliti sudah baik dalam mengerjakan tugas, sudah memiliki harapan terhadap masa depan, mereka sudah cukup patuh dan menghotmat pada guru-guru, mereka sudah datang dan masuk sekolah tepat waktu, senang dalam belajar, mereka dapat berpikir jernih, mereka pantang menyerah dalam mengerjakan tugas, mampu membuat simpulan-simpulan terhadap kebenaran kehidupan yang dialaminya yaitu sebagai murid di Sekolah Menengah Pertama.

### **Refleksi II**

Dari hasil observasi/ pengamatan/ pengumpulan data yang dilakukan pada siswa yang diteliti sudah menunjukkan peningkatan disiplin sesuai harapan.

Refleksi terhadap hasil kualitatif terhadap motivasi yang didapatkan. Hasil dari masing-masing kategori adalah:

- a. Kategori hasrat dan keinginan hasilnya adalah sebanyak 32 orang siswa

- mendapat nilai A, 2 orang mendapat nilai B
- b. Kategori dorongan hasilnya adalah sebanyak 31 orang siswa mendapat nilai A, 3 orang mendapat nilai B
  - c. Kategori harapan dan cita-cita hasilnya adalah sebanyak 32 orang siswa mendapat nilai A, 2 orang mendapat nilai B
  - d. Kategori penghargaan dalam belajar hasilnya adalah sebanyak 32 orang siswa mendapat nilai A, 2 orang mendapat nilai B
  - e. Kategori semangat hasilnya adalah sebanyak 33 orang siswa mendapat nilai A, 1 orang mendapat nilai B
  - f. Kategori lingkungan yang kondusif hasilnya adalah sebanyak 34 orang siswa mendapat nilai A.

Refleksi terhadap hasil kualitatif terhadap kreativitas yang didapatkan. Hasil dari masing-masing kategori adalah:

- a. Kategori penciptaan terhadap sesuatu yang baru hasilnya adalah sebanyak 32 orang siswa mendapat nilai A, 2 orang mendapat nilai B
- b. Kategori gagasan, karya, ide hasilnya adalah sebanyak 33 orang siswa mendapat nilai A, 1 orang mendapat nilai B
- c. Kategori kepribadian yang ulet hasilnya adalah sebanyak 32 orang siswa mendapat nilai A, 1 orang mendapat nilai B
- d. Kategori menilai apa yang sudah diajarkan guru hasilnya adalah sebanyak 34 orang siswa mendapat nilai A.
- e. Kategori berani menghadapi resiko hasilnya adalah sebanyak 32 orang siswa mendapat nilai A, 2 orang mendapat nilai B
- f. Kategori kemandirian/sendiri ke ruang BK hasilnya adalah sebanyak 34 orang siswa mendapat nilai A.

Kesimpulan refleksinya adalah motivasi dan kreativitas siswa sudah berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan terjadi pada perkembangan peserta didik.

## PEMBAHASAN

Perubahan perilaku seseorang tidak gampang untuk dilakukan. Perubahan tersebut memerlukan kebiasaan-kebiasaan yang mesti dilakukan dalam waktu yang cukup lama. Kebiasaan anak yang sudah sedemikian rupa dan terbiasa untuk tidak mau belajar dan hanya mau bermain juga tidak mudah untuk diadakan perbaikan. Untuk hal tersebut bimbingan-bimbingan mesti dilakukan, pemberian contoh-contoh perlakuan yang baik, contoh-contoh perlakuan yang dikagumi juga perlu diberikan.

Dari hasil yang didapat pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat memuaskan terlihat dari data siswa sudah mampu untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi cukup signifikan sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari hasil yang didapat pada siklus II menunjukkan perubahan pada siswa ke arah yang lebih baik dan hasil ini telah menjawab tujuan penelitian sehingga penelitian ini diakhiri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan merupakan ringkasan hasil penelitian yang bertalian dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan semua hasil tindakan yang dilakukan, baik siklus I maupun II mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi dapat disampaikan hal-hal berikut:

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan panjang lebar dapat ditarik simpulan bahwa tujuan penelitian ini yang mengupayakan peningkatan motivasi dan kreativitas siswa melalui bimbingan individu sudah menemukan hasil sesuai harapan. Pada

siklus I setelah diamati selama satu bulan sudah berubah, mereka sudah meningkatkan motivasi dan kreativitas. Mereka merasa senang masuk sekolah, mereka sudah lebih mengerti, tidak bermain-main terus tetapi mereka sudah mulai mau berpikir yang lebih baik walaupun tingkatannya masih sederhana dan mau mengikuti aturan seperti masuk sekolah sesuai jam sekolah yang ditentukan sehingga tujuan penelitian yang diharapkan sudah tercapai.

### Saran

Berdasarkan temuan-temuan lapangan perlu disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru-guru BK agar mencoba cara bimbingan yang penulis telah lakukan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.
2. Bagi peneliti lain yang ingin mendalami model yang penulis bawaan dapat mencoba penelitian yang sama terhadap anak-anak yang bermasalah.
3. Bagi peneliti yang ingin memverifikasi data hasil penelitian ini bisa melakukan penelitian yang sama untuk memberi masukan, kritik demi kesempurnaan hasil yang telah dicapai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, Adi W. 2005. *Born to be a Genius but Conditioned to be an Idiot*. [www.pembelajar.com/wmview.php](http://www.pembelajar.com/wmview.php)
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: SinarBaru.
- Herrhyanto, Nar dan Hamid, Akib. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.  
<http://melangkah-pasti.com>
- Miles, Matthew, B. Dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Roheadi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Modern Educators and Lexicographers. 1939. *Webster's New American Dictionary*. New York: 140 Broadway, Books, Inc.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murwansyah dan Mukaram. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pusat Penerbit Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung, Indonesia.
- Nana Sudjana. 2000. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Nur, Mohamad *et al.* 2001. *Teori Belajar*. Surabaya: University Press.
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Piaget, J. 1969. *The Child's Conception of Physical Causality*. New Jersey: Little Field, Adam & Co.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

- Sahertian, Piet A & Aleida Sahertian.1992. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar - Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning : Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sriyono. 1992. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- Supardi, 2005. *Pengembangan Profesi dan Ruang Lingkup Karya Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press.
- Tim Redaksi Fokus Media. 2006. *Himpunan Perundang-Undangan dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005*. Bandung: Focus Media.
- Udin, S.W. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Depdikbud: Jakarta.
- Uno, B. Hamzah, et. al. 2001. *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.
- Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Wojowasito. 1982. *Kamus Umum Lengkap Inggris Indonesia – Indonesia Inggris*. Malang: Delta Citra Grafindo.